

KINERJA PENYULUH DALAM PELAKSANAAN TUGAS UTAMA DI KABUPATEN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

PERFORMANCE OF EXTENSIVE IN THE IMPLEMENTATION OF MAIN TASKS IN PONDOK KELAPA DISTRICT, CENTRAL BENGKULU DISTRICT

Winda Tisnis Sari¹, M. Zulkarnain Yuliarso*², Basuki Sigit Priyono³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

*E-mail corresponding: mzulkarnainy@unib.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pembangunan di sektor pertanian adalah dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang mengamanatkan pembentukan kelembagaan penyuluhan pertanian dari pusat hingga daerah. Penyuluh pertanian dapat dikatakan memiliki kemampuan dan kinerja yang tinggi apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluhan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi penelitian dilakukan di 3 (tiga) desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Kabupaten Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di 3 desa yang ada di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Desa Srikuncoro, Desa Panca Mukti dan Desa Srikaton sebanyak 507 petani dengan pertimbangan ketiga desa tersebut merupakan wilayah yang berdekatan dan memiliki jumlah petani terbanyak. berdasarkan jenis budidaya tanaman pangan. dan merupakan wilayah kerja salah satu penyuluh yang akan menjadi objek penelitian, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah 86 petani. Teknik analisis data menggunakan analisis Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai tingkat kesesuaian (Tki) berada pada kisaran 51,26% sampai dengan 101,48%. Artinya secara keseluruhan tingkat kinerja item atribut relatif lebih rendah dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dengan rata-rata persentase tingkat kesesuaian sebesar 86,68%. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan belum memenuhi harapan atau harapan petani. Nilai CSI yang diperoleh adalah 68,68%. Nilai tersebut berada pada kisaran 66-80,99% dalam kategori puas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani merasa puas dengan kinerja penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokok di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kata kunci: petani, petugas penyuluh, tugas utama, performa, minat, kepuasan

ABSTRACT

One of the government's efforts to support development in the agricultural sector is the enactment of Law Number 16 of 2006 concerning Agricultural, Fisheries and Forestry Extension Systems which mandates the establishment of agricultural extension institutions from the central to the regional levels. Agricultural instructors can be said to have the ability and high performance if they have carried out their main tasks and functions in accordance with predetermined indicator standards. Therefore, the purpose of this research is to analyze the performance of extension workers in carrying out the main tasks of extension in Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. Analyzing the level of farmer satisfaction with the performance of extension workers in the implementation of the main tasks of extension in Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. The location of the research was carried out

in 3 (three) villages in Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The population in this study were farmers in 3 villages in Pondok Kelapa Subdistrict, Central Bengkulu Regency, namely Srikuncoro Village, Panca Mukti and Srikaton Village as many as 507 farmers with the consideration that the three villages are adjacent areas and have the largest number of farmers based on the type of food crop cultivation. and is a work area of one extension worker who will be the object of research, where the number of samples used is 86 farmers. The data analysis technique uses Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI) analysis. The results obtained in this study are the value of the level of conformity (Tki) is in the range of 51.26% to 101.48%. This means that the overall level of performance attribute items are relatively lower than the average value of the level of importance with an average percentage level of conformity of 86.68%. This value indicates that the performance of the extension worker in carrying out the main task of extension has not met the expectations or expectations of the farmers. The CSI value obtained is 68.68%. This value is in the range of 66-80.99% in the satisfied category. This value indicates that overall the farmers are satisfied with the performance of the extension workers on the implementation of the main tasks in Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency.

Keywords: farmers, extension officers, main tasks, performance, interests, satisfaction,

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Dalam negara agraris, pertanian memiliki peran yang sangat penting baik dalam pemenuhan kebutuhan pokok, disamping itu pertanian berperan besar dalam mendorong sektor sosial, sektor ekonomi dan perdagangan. Pada masa pembangunan ini pandangan, perhatian, dan pemeliharaan petani di pedesaan ternyata begitu besar, seperti diadakannya penyuluhan-penyuluhan yang bertujuan untuk melakukan perubahan, termasuk peningkatan hasil

pertanian dan peningkatan taraf hidup petani. Petani merupakan tulang punggung perekonomian negara dan desa merupakan basis kehidupan perkotaan, namun pada kenyataannya kehidupan petani di pedesaan masih berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah (Negara, 2000).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar adalah Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Berikut ini adalah daftar luas areal persawahan berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 1. Luas persawahan di Kabupaten/Kabupaten Bengkulu Tengah (2021)

No	District	District Land Area/ Ha
1	Bang Haji	230
2	Pondok Kubang	557,5
3	Pondok Kelapa	711
4	Merigi Sakti	292
5	Karang Tinggi	367
6	Talang Empat	305
7	Pematang tiga	315
8	Taba Penanjung	662
9	Pagar Jati	300
10	Merigi Kelindang	437
Total		4.176,5

Sumber: BPP, 2021

Luas areal persawahan 10 kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2021 mencapai 4.176,5 hektare. Dari sepuluh kecamatan tersebut, Pondok Kelapa memiliki kontribusi luas lahan paling besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yakni 711 Ha. Potensi besar yang dimiliki dapat menjadi peluang peningkatan pembangunan di sektor pertanian.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian memerlukan keterlibatan para pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan segala sumber daya secara optimal, mampu mengatasi hambatan dan mengatasi tantangan. Peningkatan pembangunan di sektor pertanian juga melibatkan pejabat yang kuat di bidang regulasi, pelayanan dan penyuluhan yang sesuai dengan kualifikasi dan

spesialisasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian (Mangare et al, 2016). Upaya peningkatan pembangunan di sektor pertanian memerlukan keterlibatan penyuluh pertanian yang memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah).

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung hal tersebut adalah dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang mengamankan pembentukan kelembagaan penyuluhan pertanian dari tingkat pusat hingga daerah. Penyuluh pertanian dapat dikatakan memiliki kemampuan dan kinerja yang tinggi apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar indikator yang telah ditetapkan. Tugas

pokok dan fungsi yang termasuk dalam indikator kinerja penyuluh pertanian telah diatur dalam UU No. 16 Tahun 2006. Penyuluh pertanian merupakan sumber daya manusia yang berharga sebagai bagian integral dari kumpulan faktor produksi dan memegang peranan paling penting dibandingkan dengan faktor lainnya. Tanpa instruktur pertanian yang berkualitas, mustahil sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya. Masalah yang sering muncul dalam penanganan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah masalah kinerja penyuluh pertanian.

Di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, kelembagaan pertanian yang terdiri dari kelompok tani dan penyuluh sudah berjalan cukup lama. Berikut daftar penyuluh dan jumlah petani di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Pondok Kelapa sebanyak 6 orang. Dimana setiap desa di Kecamatan Pondok Kelapa dibina oleh satu orang penyuluh pertanian. Daerah yang memiliki jumlah petani paling dominan adalah Desa Pekik Nyaring, Srikuncoro dan Siderejo yang terdiri dari petani yang membudidayakan tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Sementara itu, jumlah petani yang dominan mengolah tanaman pangan

adalah desa Srikuncoro, Panca mukti dan Siderejo.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap pemangku kepentingan pertanian. Petani yang terbelenggu kemiskinan merupakan ciri khas penyuluh pertanian yang masih perlu terus ditingkatkan perannya dalam rangka membantu petani menyelesaikan sendiri permasalahannya khususnya dalam aspek usahatani. Menurut Herbenu (2007) kinerja penyuluh pertanian adalah pencapaian kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta pemanfaatan waktu. Berdasarkan tugas pokok penyuluh pertanian dalam Permen PAN Nomor 2 Tahun 2008, kinerja penyuluh pertanian secara umum dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluh pertanian dan profesional penyuluh pertanian. perkembangan. Baik tidaknya kinerja penyuluh pertanian tidak terlepas dari kemampuan penyuluh dalam mengelola pekerjaannya. Kemampuan atau kompetensi penyuluh tergantung pada karakteristik internal dan eksternal penyuluh, seperti tingkat pendidikan, usia, masa kerja, luas wilayah binaan, jumlah kelompok tani binaan, pelatihan, dan sebagainya. . Kondisi yang terjadi pada penyuluh di

Kabupaten Siak saat ini adalah kurangnya penyuluh sehingga terdapat penyuluh yang membina lebih dari satu desa, hal ini menyebabkan penyuluh kurang fokus dalam melaksanakan penyuluhan.

Selain itu, kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media penyuluhan pertanian masih sangat terbatas. Selama ini pelaksanaan penyuluhan hanya sebatas pertemuan rutin dengan petani dan diskusi langsung tanpa menggunakan media, baik cetak maupun elektronik. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dan pelatihan bagi penyuluh, sedangkan pelatihan yang dilakukan hanya tentang metode atau materi pelatihan yang baru dan hanya dapat diikuti oleh beberapa penyuluh sehingga tidak semua penyuluh mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Peran penyuluh dirasa sangat kurang. Penyuluh hanya berperan sebagai penyampai informasi dan pendengar bagi petani. Padahal penyuluh memiliki peran ganda, yaitu sebagai inisiator, motivator, fasilitator, sebagai pengajar sekaligus agen perubahan.

1. Menganalisis kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan

di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

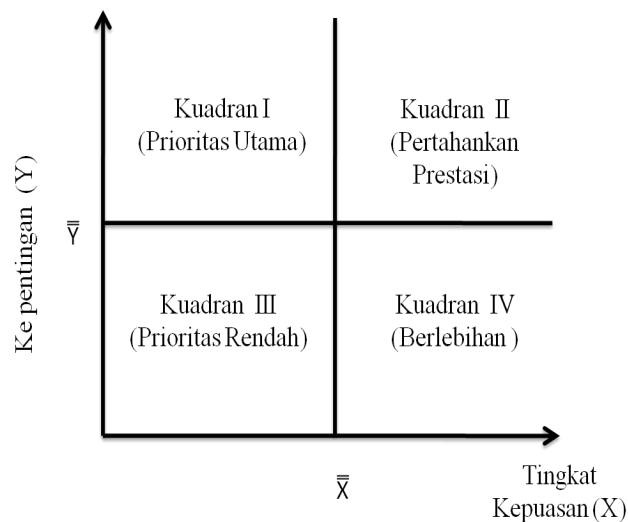
Lokasi penelitian dilaksanakan di 3 (tiga) desa di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juni 2021. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pondok Kelapa merupakan salah satu kabupaten penghasil beras dengan luas lahan terluas di Bengkulu Tengah. Kabupaten yaitu 711 ha dan ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur khususnya penyuluh pertanian cukup aktif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di 3 desa yang ada di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Desa Srikunoro, Desa Panca Mukti dan Desa Srikaton sebanyak 507 petani dengan pertimbangan ketiga desa tersebut merupakan wilayah yang berdekatan dan memiliki jumlah petani terbanyak. berdasarkan jenis budidaya tanaman pangan. dan merupakan wilayah kerja salah satu penyuluh yang akan menjadi objek penelitian dengan sampel 86 petani.

Metode Analisis Data

Analisis Kinerja Penting (IPA)

Dalam analisis IPA ini, data yang digunakan adalah data skala likert yang digunakan untuk mengukur kinerja melalui penilaian terhadap atribut-atribut

suatu layanan. Berangkat dari penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan, maka nilai dari masing-masing atribut akan dihitung dan selanjutnya akan dideskripsikan melalui diagram kartesius.



Sumber: Oktaviani dan Suryana, 2006

Gambar 1: Kuadran Analisis

Analisis kuadran memiliki empat kuadran yang berbeda, yaitu:

1. Kuadran I, area dimana atribut perlu difokuskan. Menunjukkan atribut-atribut yang sebenarnya penting tetapi memiliki kinerja yang rendah di mata petani.
2. Kuadran II, kekuatan. Menampilkan atribut-atribut yang dianggap penting dan kinerjanya sudah memuaskan petani.
3. Kuadran III, penyuluh memiliki kinerja yang baik untuk atribut-atribut tersebut, tetapi memiliki tingkat kepentingan yang rendah bagi petani.
4. Kuadran IV, prioritas rendah. Menunjukkan atribut-atribut yang kurang

penting dalam pelaksanaannya dan juga kurang diperhatikan oleh petani.

Analisis Indeks Statistik Pelanggan (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) adalah indeks yang mengukur tingkat kepuasan pelanggan berdasarkan atribut tertentu. Atribut yang diukur dapat berbeda untuk setiap industri, bahkan untuk setiap perusahaan. Tingkat kepuasan keseluruhan dari evaluasi keputusan pasca pembelian memiliki kelemahan karena nilai yang diperoleh dari pernyataan tentang tingkat kepuasan secara keseluruhan tidak

memperhitungkan pentingnya atribut. Sedangkan atribut yang memiliki tingkat kepuasan keseluruhan yang lebih tinggi dari yang lain akan mempengaruhi tingkat kepuasan secara keseluruhan dibandingkan dengan atribut lain yang dianggap kurang penting. Berikut pengolahan yang digunakan dalam metode Customer Satisfaction Index (CSI) yang dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung Faktor Pembobotan (WF) Mengubah nilai urgensi menjadi angka persentase dari total rata-rata tingkat kepentingan semua atribut yang diuji, sehingga diperoleh WF total 100%.

2. Membuat Skor Bobot (WS) Mengalikan nilai rata-rata tingkat kinerja setiap atribut dengan WF masing-masing atribut.

3. Tentukan Total Tertimbang (WT). Jumlahkan WS dari semua atribut.

4. Menghitung Indeks Kepuasan Pelanggan WT dibagi dengan skala maksimal yang digunakan (dalam penelitian ini skala maksimal adalah 5) kemudian dikalikan 100%.

$$CSI = \sum_{p=1}^n WS_p \times 100\%$$

p = pth importance attribute

HS (High Scale) = the maximum scale used is 5

Tabel 2. Satisfaction Level Criteria

No	Value CSI (%)	Description (CSI)
1	81-100	Very satisfied
2	66-80,99	Satisfied
3	51-65,99	Quite satisfied
4	35-50,99	Less satisfied
5	0-34,99	Not satisfied

Sumber: Widodo dan Sutopo (2018)

Nilai CSI maksimum adalah 100%, nilai CSI 50% atau lebih rendah menunjukkan kinerja layanan yang

buruk. Nilai CSI 80% atau lebih tinggi menunjukkan bahwa petani puas dengan kinerja pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

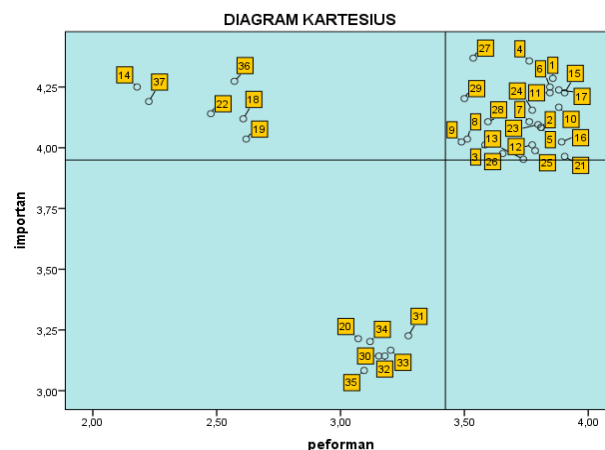
Dalam penelitian ini, rentang nilai tingkat kesesuaian (Tki) berada pada kisaran 51,26% sampai dengan 101,48%. Artinya secara keseluruhan tingkat kinerja item atribut relatif lebih rendah dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dengan rata-rata persentase tingkat kesesuaian sebesar

86,68%. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan belum memenuhi harapan atau harapan petani. Nilai rata-rata tingkat kesesuaian kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja belum mencapai tingkat

kepentingan yang dipersyaratkan oleh petani.

Nilai atribut terendah sebesar 51,26% pada atribut Melaksanakan praktek langsung budidaya tanaman padi dengan melibatkan petani (14). Hal ini menunjukkan bahwa harapan pengunjung untuk praktek langsung budidaya tanaman padi dengan melibatkan petani belum memenuhi harapan. Sehingga perlu peningkatan kinerja dan perhatian lebih lanjut. Hal ini disebabkan. Tingkat kesesuaian tertinggi pada atribut Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap bulan dengan nilai tingkat kesesuaian 101,48%. Nilai tingkat kesesuaian tertinggi pada atribut Pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan setiap bulan (X5.2) melebihi nilai 100%, artinya tingkat kinerja atribut Pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan setiap bulan telah melebihi tingkat minat petani.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kinerja sebesar 3,42 dan rata-rata tingkat kepentingan sebesar 3,95. Nilai rata-rata tersebut akan digunakan dalam menentukan diagram kartesius (Important Performance Analysis) yang dibagi menjadi empat kuadran. Pengukuran tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluhan akan lebih jelas dalam grafik dan tabel yang menyajikan pengelompokan atribut pada Gambar 2. Gambar 2 mengilustrasikan pemetaan atribut yang tersebar menjadi empat kuadrat. Setiap atribut tersebar dalam kuadran yang sesuai dengan nilai rata-rata tingkat kinerja dan nilai rata-rata tingkat kepentingan. Distribusi atribut-atribut tersebut disajikan pada Tabel 3.



Gambar 2. Diagram Kartesius Untuk Mengukur Tingkat Kinerja Dan Tingkat Minat Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluhan Di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 3. Penghargaan menurut Lokasi

Quadrant I (Top priority)	
14	Carry out direct practice in cultivating rice plants by involving farmers.
18	Doing hands-on practice to convince farmers in rice cultivation business.
19.	Involving farmers in technology trials through demonstration plots (pilots).
22.	Implement the application of counseling methods in the form of visits.
36.	Evaluation of the success of developing farmer group members.
37.	Involve members of farmer groups in evaluating the implementation of extension
Quadrant II (Maintain achievement)	
1.	Assessing the problems faced by the target group before preparing a farming business plan.
2	Advise the type of rice that is suitable and in accordance with the place where you are trying to farm.
3.	Create a data plan for farming activities.
4.	Involve farmers in the formulation of definitive group needs (RDK).
5.	Give farmers the opportunity to give their opinion on the preparation of the farm business plan.
6.	Provide opportunities for farmers to provide opinions regarding the needs of farmer groups.
7.	Prepare the extension program according to the wishes of the farmer group.
8.	Involve farmers in the preparation of village agricultural extension programs.
9.	Make an annual agricultural extension work plan (RKTP).
10.	Involve farmers in preparing the annual agricultural extension work plan.
11.	Dissemination of extension materials according to the needs of farmers in one year.
12.	Inviting farmers together to plan programs/activities needed to solve farming problems faced by farmers.
13.	Provide material on rice cultivation.
15	Conducting coaching to farmer groups in groups.
16.	To provide guidance to individual farmer groups.
17.	Conducting training to farmer groups en masse.
21.	Implement the application of counseling methods in the form of face-to-face.
23.	Invite farmers to be involved in evaluating activities/programs that have been agreed upon.
24.	Helping members to get capital, both knowledge and funds to develop in farming.
25.	Helping members to participate in training held by government or private institutions.
26.	Assisting groups in collaborating with government agencies or agricultural services.
27.	Helping groups collaborate with other farmer groups.
28.	Helping groups collaborate with regional financial institutions or at least KUD.
29.	Make a report on the implementation of counseling every month.
Quadrant III (Low Priority)	
30.	Evaluation of counseling activities in the form of face-to-face
31.	Evaluation of extension activities in the form of farmer courses/field schools.
32.	Evaluation of technology trials through demonstration plots (pilots).
33.	Evaluation of the implementation of coaching to farmer groups in groups.
34.	Evaluation of the implementation of coaching to farmer groups individually.
35.	Evaluation of the implementation of mass development for farmer groups.

1. **Kuadran I (Prioritas Utama)**

Kuadran 1 adalah prioritas utama. Kuadran ini menunjukkan atribut yang sangat diprioritaskan dalam penilaian petani terhadap tingkat kinerja atribut

dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluhan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah belum optimal dan perlu perbaikan dan tindakan lebih lanjut. Kuadran ini

menunjukkan bahwa atribut harus diperhatikan agar semua tujuan perencanaan dan penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh pengunjung. Dengan demikian atribut-atribut yang berada di kuadran satu harus ditingkatkan. Ada enam atribut yang berada di kuadran satu, antara lain: Praktek langsung budidaya tanaman padi dengan melibatkan petani, Melakukan praktek langsung untuk meyakinkan petani dalam budidaya padi, Melibatkan petani dalam uji coba teknologi melalui demplot (percontohan), Menerapkan penerapan metode penyuluhan berupa kunjungan, evaluasi keberhasilan pembinaan anggota kelompok tani, dan pelibatan anggota kelompok tani dalam evaluasi pelaksanaan penyuluhan.

Pada atribut praktik langsung dalam membudidayakan tanaman padi dengan melibatkan petani memiliki tingkat kesesuaian sebesar 94,58 sehingga diketahui tingkat kinerja penyuluh pada atribut ini belum memenuhi tingkat kepentingan yang diharapkan petani karena nilai tingkat kesesuaiannya kurang dari 100%. Begitu juga dengan 5 atribut lainnya yang keduanya memiliki tingkat kesesuaian yang rendah yaitu kurang dari 100% yang menunjukkan bahwa tingkat kepentingan yang diharapkan petani belum terpenuhi

dengan kinerja penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokoknya. .

Jika dilihat berdasarkan dimensi atribut, keenam atribut ini terbagi menjadi dua dimensi atribut, yaitu tahap implementasi penyuluhan dan tahap evaluasi penyuluhan. Di sini diperlukan upaya serius dari berbagai pihak terkait karena atribut-atribut tersebut merupakan item penting dalam sebuah proses penyuluhan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian, pada tahap pelaksanaan penyuluhan menurut petani, kinerja penyuluh masih cukup baik dengan skor 275,5.. Ada juga atribut yang dianggap belum memiliki kinerja yang baik oleh petani, termasuk penyuluh yang belum pernah melakukan penyuluhan di daerah binaannya. berupa kursus tani/sekolah lapang dan penyuluh jarang menerapkan metode penyuluhan berupa kunjungan. Petani menganggap kunjungan atau studi banding antar anggota kelompok sangat bermanfaat untuk pelaksanaan usahataniannya sehingga petani sangat berharap diberikan fasilitas cara penyuluhan berupa kunjungan.

Kemudian Widhiastuti (2015) menyatakan bahwa evaluasi dan monitoring merupakan salah satu strategi penyuluh pertanian dalam menciptakan kelompok tani berwawasan yang dapat memberikan dampak yang

cukup besar terhadap perubahan pertanian. Karena evaluasi dan monitoring yang dilakukan dapat memberikan perbaikan kepada kelompok tani yang terus berbenah.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut yang termasuk dalam kuadran ini adalah atribut yang menunjukkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja memiliki nilai yang hampir sama bagi petani. Artinya pada atribut ini kinerja dan minat telah berhasil dilaksanakan dan memuaskan bagi petani. Jika perlu ditingkatkan lagi tidak masalah karena nilai sebenarnya umumnya sesuai dengan harapan pengunjung. Dengan demikian pelaksanaan tugas pokok penyuluhan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah sudah baik. Sebagian besar atribut dalam penelitian ini masuk dalam kuadran II ini.

Atribut yang termasuk dalam kuadran II dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah atribut 29 yaitu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap bulan. Petani menganggap penyuluh selalu membuat laporan bulanan pelaksanaan penyuluhan. Kemudian penyuluh juga turut serta membantu penandaan penyusunan laporan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh kelompok. Sehingga petani merasa sangat terbantu, karena sebagian besar petani masih awam dalam proses pembuatan laporan.

Laporan pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses penyuluhan, laporan kegiatan penyuluhan sangat penting untuk mengukur/menilai sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Dalam proses pelaporan, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti apakah ada perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap petani; bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia; apakah metode penyuluhan yang digunakan sudah benar; Dan seterusnya. Untuk itu, sebelum membuat laporan perlu ditetapkan indikator-indikator terkait dengan apa yang akan dievaluasi dalam pelaksanaan penyuluhan. Hasil kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan dilaporkan kepada pimpinan sebagai penanggung jawab kegiatan.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran ini merupakan area yang berisi atribut-atribut dengan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang rendah. Atribut yang masuk dalam kuadran ini dirasa kurang penting bagi petani dan kinerja penyuluh pada atribut pelaksanaan tugas pokok penyuluh juga dinilai kurang baik. Ada beberapa atribut yang masuk dalam kuadran III ini, antara lain Evaluasi kegiatan penyuluhan berupa tatap muka, Pelaksanaan evaluasi kegiatan penyuluhan berupa kursus tani/sekolah lapang, Evaluasi uji

coba teknologi melalui demplot (percontohan), Evaluasi pelaksanaan pembinaan terhadap kelompok Tani secara kelompok, Evaluasi pelaksanaan pembinaan kepada kelompok tani secara individu dan Evaluasi pelaksanaan pembinaan kepada kelompok tani secara massal.

Evaluasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan berada pada kategori cukup baik dengan skor 235,9. Ada dua atribut yang dinilai dalam menilai kinerja penyuluh saat mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan, yaitu evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian itu sendiri. Diketahui bahwa penilaian petani terhadap evaluasi dampak penyuluhan pertanian belum dilakukan dengan baik dengan skor 201. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah dkk (2016) yang menyatakan bahwa dampak program penyuluhan pertanian di Rambah Desa Baru tentang keberlanjutan usahatani padi pada petani telah berhasil, namun masih perlu ditingkatkan. Dimana perlu diketahui bahwa evaluasi penyuluhan pertanian adalah penilaian suatu kegiatan, melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk mengambil keputusan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari suatu kegiatan penyuluhan.

4. Quadrant IV (Excessive)

The excessive priority quadrant shows attributes that are considered not so important but their implementation is excessive. Farmers are considered less important but the implementation of performance on the implementation of their main tasks is considered excessive. However, in this study there were no attributes that were included in this quadrant 4, so it can be concluded that there were no attributes that were considered excessive by farmers in carrying out the main tasks of extension by extension workers.

Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluhan di Kec. Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah

Customer Statistics Index (CSI), merupakan suatu metode pengukuran untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dilakukan dengan mengukur baik tidaknya suatu pelayanan dalam memenuhi harapan pada suatu objek. Tingkat kepuasan ini diukur secara keseluruhan dengan mempertimbangkan atribut-atribut kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokoknya. Hasil kepuasan tertinggi dicapai ketika nilainya 100%. Hasil perhitungan secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan CSI Kinerja Instruktur Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluhan di Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

No	Average Interest	Weighted Factor	Average Performance	Weighted Score
1	4,29	2,93	3,86	11,31
2	4,08	2,79	3,81	10,64
3	4,01	2,75	3,58	9,84
4	4,36	2,98	3,76	11,22
5	4,08	2,79	3,81	10,64
6	4,25	2,91	3,85	11,18
7	4,11	2,81	3,76	10,57
8	4,04	2,76	3,51	9,70
9	4,02	2,75	3,49	9,60
10	4,17	2,85	3,88	11,07
11	4,23	2,89	3,85	11,12
12	4,01	2,75	3,77	10,36
13	3,95	2,70	3,74	10,11
14	4,25	2,91	2,18	6,34
15	4,23	2,89	3,90	11,39
16	4,02	2,75	3,89	10,72
17	4,24	2,90	3,88	11,26
18	4,12	2,82	2,61	7,35
19	4,04	2,76	2,62	7,23
20	3,21	2,20	3,07	6,76
21	3,96	2,71	3,90	10,59
22	4,14	2,84	2,48	7,02
23	4,10	2,80	3,80	10,64
24	4,15	2,84	3,77	10,73
25	3,99	2,73	3,79	10,33
26	3,98	2,72	3,65	9,94
27	4,37	2,99	3,54	10,57
28	4,11	2,81	3,60	10,10
29	4,20	2,88	3,50	10,07
30	3,14	2,15	3,15	6,78
31	3,23	2,21	3,27	7,23
32	3,14	2,15	3,18	6,84
33	3,17	2,17	3,20	6,94
34	3,20	2,19	3,12	6,84
35	3,08	2,11	3,10	6,53
36	4,27	2,92	2,57	7,52
37	4,19	2,87	2,23	6,38
Σ	146,13			
Weighted Total (WT)				343,38
CSI				68,68 (Puas)

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai CSI yang diperoleh adalah 68,68%. Nilai tersebut berada pada kisaran 66-80,99% dalam kategori puas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani di Kecamatan Pondok Kelapa

merasa puas dengan kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokoknya. Artinya kinerja penyuluh sudah sesuai dengan harapan petani.

Nilai kepuasan petani sudah mencapai kategori puas, namun masih memiliki selisih dengan nilai kepuasan tertinggi yaitu 31,32% yang belum

tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepuasan petani dengan meningkatkan kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokoknya terutama pada kuadran induk yang kinerjanya dianggap rendah tetapi dianggap penting oleh petani di kabupaten tersebut. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berkata (2015), menjelaskan bahwa petani merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Dapat dirasakan adanya peningkatan produksi beras sehingga dapat menjadi sentra produksi beras tertinggi di kecamatan Sungai Serut yaitu mencapai 6,5 ton/ha dimana nilai tersebut diatas rata-rata nilai produksi nasional sebesar 5,7 ton/ha. .

Atribut yang memiliki nilai Weighted Score tertinggi adalah atribut (15) Melakukan pembinaan kepada kelompok tani secara berkelompok. Jadi atribut ini merupakan atribut yang memberikan kontribusi kepuasan paling tinggi dibandingkan dengan atribut lainnya. Kinerja penyuluh dalam menjalankan tugas pokoknya harus dipertahankan bahkan ditingkatkan kinerjanya pada atribut ini karena merupakan aspek terpenting bagi petani di kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Muharastrri (2008) bahwa nilai Customer Satisfaction Index (CSI) dapat dipertimbangkan dengan melakukan perbaikan kinerja atribut dari hasil Importan Performance Analysis (IPA). Perbaikan atribut berbanding lurus dengan nilai IPA yang diharapkan dapat meningkatkan nilai CSI. sampai dengan 100%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai tingkat kesesuaian (Tki) berada pada kisaran 51,26% sampai dengan 101,48%. Artinya secara keseluruhan tingkat kinerja item atribut relatif lebih rendah dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dengan rata-rata persentase tingkat kesesuaian sebesar 86,68%. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan belum memenuhi harapan atau harapan petani.
2. Nilai CSI yang diperoleh adalah 68,68%. Nilai tersebut berada pada kisaran 66-80,99% dalam kategori puas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani merasa puas dengan kinerja penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokok di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat dibangun adalah penyuluh hendaknya lebih aktif melakukan penyuluhan dengan praktek langsung yang melibatkan petani melalui sampel atau demplot, serta mengunjungi petani secara individu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di petani secara khusus. Serta melakukan dan melibatkan petani dalam melaksanakan kegiatan evaluasi atas kegiatan pembinaan yang telah dilakukan.

Soekartawi. 1996. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

Sasmita. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian*. Balai Penelitian UNIB, Bengkulu.

Widyastuti. 2016. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. 5(1):52-62

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, R. I dan Subroto, G. 2018. *Pertumbuhan Bibit Kopi Hasil Sambung Hipokotil Sebagai*
- Kusai. 1997. *Tingkat Adopsi Petani Ikan Terhadap Teknologi Budidaya Ikan Dalam Keramba Terapung (Kasus di Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi Riau)*. Jurnal Penelitian Universitas Riau. 1 (1) : 76-80.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Prawesti, N., Witjaksono, R., dan Raya, A. B. 2010. *Motivasi Anak Petani Menjadi Petani*. Jurnal Agro Ekonomi. 17 (1) : 11-18
- Putri, F., Setia, B, dan Yusuf, M. N. 2021. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Jajar Legowo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 8 (1) : 95-106